

**Siaran Pers/Press Release**

August 2017

**DSLNG Jaga Kelestarian Maleo**

*DSLNG Help to Preserve Maleo from Extinction*

<p><b>Batui-</b> PT Donggi-Senoro LNG ("DSLNG") membuktikan komitmen kepeduliannya terhadap kelestarian burung Maleo (<i>Macrocephalon maleo</i>), dengan melepasliarkan sebanyak 17 ekor anakan satwa langka khas Sulawesi tersebut.</p> <p>Pelepasliaran anakan Maleo hasil konservasi ex situ, dilakukan pada, Minggu (6/8), di Suaka Margasatwa Bakiriang, yang berlokasi di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.</p> <p>"Pelestarian Maleo ini merupakan bentuk kepedulian kami dalam mendukung program pemerintah untuk melestarikan salah satu satwa langka di Indonesia. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungannya, terutama kepada Pemerintah Kabupaten Banggai, Dirjen Konservasi dan Keanekaragaman Hayati dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Tengah," jelas Operation Manager</p>	<p><b>Batui-</b> PT Donggi-Senoro LNG ("DSLNG") proves its commitment to care for the survival of Maleo birds (<i>Macrocephalon maleo</i>), by releasing as many as 17 of these young Sulawesi's endangered bird species.</p> <p>The release of young Maleo birds from the result of the conservation efforts conducted outside their habitat (ex-situ) is, held on Sunday (6/8), at the Bakiriang Wildlife Sanctuary, located in Banggai Regency, Central Sulawesi.</p> <p>"Maleo preservation is our commitment to support government programs in the effort to preserve one of the endangered species in Indonesia. We would like to thank all related parties for their support, especially to the Banggai Regency Government, the Directorate General of Conservation and Biodiversity and Central Sulawesi Natural Resources Conservation Center, " said DSLNG Operations Manager Helfia M Chalis.</p>
--	--

DSLNG Helfia M Chalis.

Ini adalah kali kedua DSLNG melepaskan burung Maleo setelah periode 2013 lalu melakukan hal yang sama dengan jumlah anakan yang dilepasliarkan sebanyak 13 ekor.

Konservasi ex situ Maleo ini menjadi yang pertama dilakukan di Indonesia. Fasilitas konservasi ex situ yang berada di sekitar lokasi Kilang LNG Donggi Senoro dilengkapi dengan inkubator penetasan dan area pemeliharaan sementara, hingga anakan Maleo siap untuk dilepasliarkan ke habitat asli.

Sesuai data International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), Maleo (*Macrocephalon maleo*) termasuk dalam jenis satwa yang terancam punah . DSLNG memulai program konservasi Maleo pada tahun 2012 bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Kementerian Lingkungan dan Kehutanan serta Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Tengah dan peneliti Universitas Tadulako, Palu.

This is the second time that DSLNG released Maleo birds. The first release was in 2013 by releasing 13 Maleo birds back into their habitat.

The conservation of Maleo birds outside its habitat (ex situ) has become the first in Indonesia. Ex situ conservation facilities located near the Donggi Senoro LNG Plant are equipped with hatchery incubators and temporary maintenance areas, until young Maleo birds are ready to be released into their native habitat.

In accordance with the International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) data, Maleo (*Macrocephalon maleo*) is included in the endangered species category. DSLNG started the Maleo conservation program in 2012 in collaboration with the Directorate General of Conservation and Biodiversity of the Ministry of Environment and Forestry as well as the Central Sulawesi Natural Resources Conservation Center (BKSDA) and researchers from Tadulako University, Palu.

Momen pelepasliaran anakan Maleo yang kedua dilakukan DSLNG melalui Suaka Margasatwa Bakiriang ini sekaligus sebagai perwujudan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Penambahan jumlah anakan Maleo yang dilepasliarkan dari tahun ke tahun membuktikan bahwa konservasi ex situ yang dilaksanakan selama ini membuahkan hasil yang cukup baik.

Komitmen pelestarian Maleo yang dilakukan DSLNG ini diperkuat dengan adanya penanaman pohon kemiri secara simbolis sebagai asupan makanan Maleo untuk bertahan hidup.\*\*\*

The second Maleo release to the Bakiriang Wildlife Sanctuary is also one of the company's Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The increasing number of Maleo released from year to year proves that the ex situ conservation efforts have produced meaningful results so far.

The commitment of Maleo preservation made by DSLNG is also reinforced by the symbolic planting of candlenut trees as the bird's main food consumption to sustain.\*\*\*

**Tentang Proyek Kilang LNG Donggi Senoro**  
***About Donggi Senoro LNG Project***

Kilang LNG Donggi Senoro berkapasitas produksi dua juta ton per tahun, merupakan kerja sama oleh PT Pertamina (Persero), PT Medco Energi Internasional Tbk, Mitsubishi Corporation, dan Korea Gas Corporation.

Lingkup bisnis PT Donggi-Senoro LNG adalah mengolah gas alam menjadi gas alam cair.

*The Donggi Senoro LNG plant has the capacity to produce two million ton per year of liquefied natural gas. The Donggi Senoro LNG project is a partnership between PT Pertamina (Persero), PT Medco Energi Internasional Tbk, Mitsubishi Corporation, and Korea Gas Corporation. PT DSLNG's scope of business is to process natural gas to liquefied natural gas.\*\*\**

Contact person:

**Aditya Mandala**

**Corporate Affairs Director PT DSLNG**

**0811853396**

**Aditya.mandala@donggi-senoro.com**

**Shakuntala Sutoyo**

**Senior Manager Relations and Communication PT DSLNG**

**08119534804**

**Shakuntala.sutoyo@donggi-senoro.com**